ANALISIS USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG

Analysis of California Papaya Farming in North Landasan Ulin Sub-District, Liang Anggang District

Binti Mukaromah *, Rifiana, Abdussamad
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: bintimukaromah1996@gmail.com

Abstrak. Pepaya merupakan tanaman yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Kegunaan tanaman pepaya cukup beragam dan hampir semua bagian tanaman pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan misalnya buah, daun bahkan getahnya yang mengandum enzim papain dapat dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani pepaya California, mengetahui apakah usahatani pepaya California sensitif atau peka terhadap peningkatan biaya produksi, penurunan harga jual, dan pada saat terjadinya peningkatan biaya produksi dan penurunan harga jual, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam penyelenggaraan usahatani pepaya California. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Provinsi Kalimantan Selatan dimulai pada bulan Agustus sampai Desember 2018. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja *(Purposive).* Pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan jumlah populasi sebanyak 18 petani. Luas lahan per usahatani dalam penelitian ini adalah 0,78 hektar. Berdasarkan hasil penelitian usahatani pepaya California dinyatakan layak karena memperoleh hasil *Profit Rate* 91,60%, *Payback Period* selama 1 tahun 8 bulan, *NPV* positif sebesar Rp 144.600.129,13 sedangkan nilai *Net B/C* sebesar 4,80 dan nilai *Gross B/C* sebesar 1,78. Usahatani papaya California sensitif atau peka terhadap perubahan peningkatan biaya produksi maksimal 78%, penurunan harga jual maksimal 44% yaitu Rp 1.680 per Kg, serta peningkatan biaya produksi dan penurunan harga jual maksimal 28%. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu permasalahan teknis seperti serangan hama dan penyakit, perubahan cuaca, permasalahan modal awal usahatani yang besar, harga jual ditingkat petani yang berbeda-beda tiap petani serta tidak adanya penanganan pasca panen.

Kata kunci: analisis usahatani, analisis sensitivitas, pepaya California

PENDAHULUAN

Pertanian dianggap sebagai sumber kehidupan dan lapangan kerja yaitu dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbarui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Suratiyah, 2015: 6).

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki beraneka ragam buah-buahan salah satu diantaranya adalah buah pepaya. Usahatani pepaya di Indonesia mempunyai prospek yang cerah. Hal ini dapat dibuktikan dari manfaatnya untuk keperluan hidup manusia, antara lain yaitu buahnya sebagai sumber vitamin mineral serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi pepaya sebagai makanan pelengkap. Pepaya merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Masyarakat Indonesia biasa menanam tanaman ini di pekarangan atau tegalan. Namun, saat ini banyak petani yang mengusahakan pepaya dalam skala yang besar seperti perkebunan (Hendardi, 2015: 1).

Pepaya (*Carica papaya* L.*)* merupakan tanaman

yang berasal dari Amerika Tropis. Pusat penyebaran tanaman pepaya berada di sekitar daerah Meksiko bagian selatan dan Nikaragua. Pada abad 16 bersama dengan para pelayar dari bangsa Portugis, tanaman ini turut menyebar ke berbagai benua dan negara termasuk benua Afrika dan Asia serta negara India. Dari India tanaman ini menyebar ke berbagai negara tropis lainnya termasuk Indonesia dan pulau-pulau lain di Lautan Pasifik di abad ke-17 (Kalie, 2010: 5).

Pepaya California merupakan pepaya hasil pemuliaan tanaman dari pusat kajian buah-buahan tropika Institut Pertanian Bogor (PKBT–IPB) dengan nama IPB–9 atau *Callina*. Dari *Callina* kemudian dipromosikan menjadi California. Pepaya ini berukuran kecil berbentuk lebih lonjong dengan bobot rata – rata 0,5 sampai 1,3 kg per buah. Tanaman ini dapat tumbuh subur sepanjang tahun (tanpa mengenal musim) di Indonesia (Santoso, 2017: 1).

Prospek usahatani pepaya di Provinsi Kalimantan Selatan masih sangat baik untuk dikembangkan. Pepaya secara ekonomis harganya dapat terjangkau oleh semua kalangan konsumen, untuk memenuhi jumlah permintaan konsumen terhadap buah pepaya, potensi pasar yang luas, pengembangan buah pepaya terus dikembangkan di Kalimantan Selatan. Tahun 2017 terjadi peningkatan produksi buah pepaya di Kalimantan Selatan sebesar 67 % dari tahun 2016.

Produksi buah pepaya di Kota Banjarbaru tahun 2017 adalah sebesar 4.264 Kuintal dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 7.505, dengan total produksi tersebut membuat Kota Banjarbaru berada pada urutan ke empat setelah Kabupaten Kota Baru, Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar. Kota banjarbaru merupakan daerah perkotaan yang luas lahan untuk pertaniannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kabupaten yang lainnya. Keadaan iklim yang cocok, tanah yang subur dan harga jual pepaya yang relatif stabil adalah salah satu pendukung keberhasilan produksi pepaya di Kota Banjarbaru. Kota Banjarbaru merupakan Kota yang terdiri dari 5 kecamatan yang menghasilkan buah pepaya, salah satu Kecamatan yang jumlah tanaman pepaya terbesarnya adalah Kecamatan Liang Anggang. Dalam budidaya pepaya, jenis pepaya yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Liang Anggang adalah jenis California, Bangkok, dan Hawai.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis kelayakan usahatani pepaya California (2) mengetahui apakah usahatani pepaya California sensitif atau peka terhadap penurunan harga jual, kenaikan biaya produksi dan terjadinya kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual (3) mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam penyelenggaraan usahatani pepaya California.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Media latihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan daya menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh petani sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah (2) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi petani budidaya pepaya untuk mengelola danmengembangkan usahanya (3) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. (4) Sebagai masukan bagi pihak pemeritah dalam upaya pengembangan usahatani pepaya di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2018 meliputi persiapan, pengumpulan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden (petani) dengan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur dari instansi maupun Dinas terkait yaitu (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kalimantan Selatan, Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kota Banjarbaru, BPP Kecamatan Liang Anggang) dan berbagai sumber yang dapat mendukung data dalam penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja *(purposive)* yaitu dipilihnya Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan pertimbangan sebagai daerah yang

paling luas mengusahakan tanaman pepaya. Populasi petani pepaya jenis California yang mengusahakan pepaya California sebanyak 18 petani. Kemudian pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu mengamati individu dari suatu populasi atau pengamatan keseluruhan populasi (objek penelitian) dengan populasi sebanyak 18 petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama mengetahui kelayakan usahatani pepaya California digunakan analisis kriteria investasi *Profit Rate (PR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\pi}{TC}\ x\ 100\% \quad (1)$$

dengan: PR tingkat keuntungan
Π keuntungan
TC total biaya

Untuk menjawab tujuan pertama mengetahui kelayakan usahatani dari waktu pengembalian investasi usahatani pepaya California digunakan analisis kriteria investasi menggunakan *Payback Period* dengan rumus sebagai berikut:

$$PP = Tp_{-1} + \frac{\sum_{i=1}^{n} Ii - \sum_{i=1}^{n} Bicp}{Bp} \quad (2)$$

dengan: T_{p-1} tahun sebelum terdapat *Payback Period*
I_i jumlah investasi yang sudah *didiscount*
B_{icp} jumlah *benefit* yang *didiscount* sebelum *Payback Period*
B_p jumlah *benefit* pada *Payback Period*

Untuk menjawab tujuan pertama mengetahui kelayakan usahatani pepaya California digunakan analisis kriteria investasi *Net Present value* (NPV).

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)t} \quad (3)$$

dengan: Bt penerimaan
Ct biaya
t waktu (tahun)
i tingkat suku bunga (%)

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani pepaya California dengan menggunakan analisis kriteria investasi yaitu *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{i=1}^{n} Bi\ (1+i)t}{\sum_{i=1}^{n} Ci\ (1+i)t} \quad (4)$$

dengan: Bi penerimaan
Ci biaya
t waktu (tahun)
i tingkat suku bunga (%)

untuk menjawab tujuan pertama mengetahui kelayakan usahatani pepaya California menggunakan analisis kriteria investasi *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)t}}{\sum_{t=0}^{n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)t}} \quad (5)$$

dengan: Bt penerimaan
Ct biaya
t waktu (tahun)
i tingkat suku bunga (%)

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan Analisis sensitivitas. Laju kepekaaan atau sensitivitas dihitung melalui rumus :

$$\text{Laju kepekaan} = \frac{\frac{Xi-X0}{\bar{X}}\ x\ 100\%}{\frac{Y1-Y0}{\bar{Y}}\ x\ 100\%} \quad (6)$$

dengan: X_1 *NPV, Net B/C ratio, PP Gross B/C* setelah terjadi perubahan.
X_0 *NPV, Net B/C ratio, PP, Gross BC* sebelum terjadi perubahan.
X rata-rata perubahan *NPV, Net B/C ratio, PP, Gross B/C.*
Y_1 harga jual atau biaya produksi atau produksi setelah terjadi perubahan.
Y_0 harga jual atau biaya produksi atau produksi sebelum terjadi perubahan.
Y rata-rata perubahan harga jual atau biaya produksi atau produksi.

Untuk menjawab tujuan ketiga mengetahui permasalahan yang dihadapi petani pepaya California dilakukan dengan wawancara mendalam secara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Biaya

Biaya adalah suatu yang mengurangi tujuan. Biaya merupakan salah satu faktor yang sangat

penting dalam penyelenggaraan suatu usahatani, faktor biaya ini akan menentukan berhasil atau tidaknya usahatani yang dilakukan mengingat apakah usahatani tersebut menguntungkan atau merugikan. Dalam usahatani pepaya California Komponen biaya dalam penyelenggaraan usahatani pepaya California ini dibagi menjadi dua komponen biaya yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

Biaya Investasi. Biaya investasi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada awal kegiatan usahatani pepaya California dengan jumlah yang cukup besar yang terdiri dari biaya pembelian lahan, biaya pembukaan lahan, biaya pembelian bibit, biaya pengolahan lahan sampai dengan tanam dan biaya pembelian alat dan perlengkapan. Jumlah biaya investasi pada usahatani pepaya California adalah sebesar Rp 49.185.869,65 per usahatani dan Rp 52.391.013,90 per hektar. Komponen biaya investasi terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah untuk biaya pembelian lahan yaitu sebesar 78,64%. Biaya investasi untuk pembelian lahan adalah sebesar Rp 39.772.079,77 per usahatani dan Rp 40.000.000,00 per hektar. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya investasi usahatani pepaya California.

Komponen Biaya	Biaya Investasi (Rp)		Persentase (%)
	Per Usahatani	Per Hektar	
Beli lahan	39.772.079,77	40.000.000,00	78,64
Pembukaan lahan	1.210.826,21	1.616.666,67	2,65
Pengolahan sampai tanam	3.404.558,40	4.750.000,01	8,04
Pembelian alat dan peralatan	2.614.405,27	2.910.347,22	5,45
Bibit	2.184.000,00	3.114.000,00	5,22
Jumlah	**49.185.869,65**	**52.391.013,90**	**100**

sumber: Pengolahan data primer (2018)

Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang rutin dikeluarkan setiap tahun. Biaya operasional dalam usahatani pepaya California merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan petani pepaya California, biaya operasional ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap tahun selama masa produksi usahatani pepaya California yaitu selama 4 tahun. Biaya operasional ini dikeluarkan oleh petani untuk biaya sarana produksi untuk berjalannya usahatani. Komponen biaya operasional yang dikeluarkan petani ini terdiri dari biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya operasional pada tahun 1 sebesar Rp 22.298.791,77 per usahatani atau Rp 47.556.325,84 per hektar, tahun ke 2 sebesar Rp 20.139.712,93 per usahatani atau Rp 36.585.857,58 per hektar, tahun ke 3 sebesar Rp 57.860.000,00 per usahatani atau Rp 61.821.820,00 per hektar, pada tahun ke 4 sebesar Rp 29.762.500,00 per usahatani atau Rp 35.159.680,00 per hektar. Dalam menjalankan usahatani pepaya California biaya operasional yang paling besar di keluarkan oleh petani adalah untuk biaya sarana produksi kapur dan pupuk. Kapur hanya digunakan pada awal penanaman. Pupuk yang umum digunakan adalah pupuk kandang dan pupuk kimia. Pemupukan dilakukan oleh petani setiap 3 atau 4 kali dalam setahun.

Biaya Total. Biaya total *(Total Cost)* adalah jumlah keseluruhan dari komponen biaya investasi dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan sejumlah produksi dalam suatu periode tertentu. Jumlah biaya total sebesar Rp 179.104.424,23 per usahatani dan sebesar Rp 233.514.697,33 per hektar. Jumlah biaya total paling besar dikeluarkan pada tahun pertama, dengan komponen biaya yang terbesar adalah biaya investasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Rata-rata biaya total per usahatani.

Tahun	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	49.043.419,51	22.298.791,78	71.342.211,29
2		20.139.712,94	20.139.712,94
3		57.860.000,00	57.860.000,00
4		29.762.500,00	29.762.500,00
Jumlah	**49.043.419,51**	**130.061.004,72**	**179.104.424,23**

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 3. Rata- rata biaya total per hektar.

Tahun	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	52.391.013,90	47.556.325,85	99.947.339,75
2		36.585.857,58	36.585.857,58
3		61.821.820,00	61.821.820,00
4		35.159.680,00	35.159.680,00
Jumlah	**52.391.013,90**	**181.123.683,43**	**233.514.697,33**

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Manfaat

Manfaat dalam usahatani pepaya California merupakan penerimaan yang diperoleh petani yang dihitung berdasarkan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh petani dikali dengan harga jual. Rata-rata harga jual pepaya California di tingkat petani adalah Rp 3.000. Pepaya California dapat dipanen pada saat umur tanaman 6 sampai 9 bulan, sehingga pepaya California mulai memberikan manfaat pada tahun ke 1. Jumlah produksi dan penerimaan yang diperoleh petani pepaya California dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan per usahatani.

Tahun	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)
1	7.837,14	23.511.428,57
2	15.785,71	47.357.142,86
3	48.550,00	145.650.000,00
4	34.966,67	104.900.010,00
Jumlah	**107.139,52**	**321.418.581,43**

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 5. Rata-rata penerimaan per hektar.

Tahun	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)
1	19.045,71	57.137.142,86
2	36.228,57	108.685.714,29
3	53.300,00	159.900.000,00
4	40.566,67	121.700.010,00
Jumlah	**149.140,95**	**447.422.867,15**

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Manfaat Bersih. Manfaat bersih merupakan manfaat yang diperoleh petani berdasarkan pengurangan antara manfaat per tahun dengan biaya per tahun, sehingga diperoleh manfaat bersih per tahun. Jumlah manfaat bersih yang diperoleh petani pepaya California adalah sebesar Rp 213.908.169,82 per hektar. Pada tahun pertama jumlah manfaat bersih bernilai negatif dikarenakan jumlah biaya lebih besar dibandingkan dengan jumlah manfaat.

Analisis Kelayakan Usahatani

Profit Rate (PR). *Profit Rate (PR)* yaitu perbandingan antara keuntungan dengan biaya total dikalikan dengan 100%. Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *Inflation Rate* (tingkat inflasi). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Profit Rate* sebesar 91,60%, sedangkan rata-rata tingkat inflasi di Kalimantan Selatan adalah sebesar 2,63%. Dengan melihat perbandingan antara *Profit Rate* dan rata-rata tingkat inflasi maka usahatani pepaya California di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang tersebut layak untuk diteruskan, karena nilai *Profit Rate* lebih besar dari rata-rata tingkat inflasi.

Payback Period (PBP). *Payback Period* bertujuan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi. Berdasarkan kriteria kelayakan pada hasil analisis *payback period* menjelaskan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi dalam usahatani pepaya California di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang selama 1 tahun 8 bulan.

Net Present Value (NPV). *NPV* merupakan alat pengukuran kelayakan yang digunakan untuk melihat manfaat bersih yang dapat diterima petani pada waktu yang akan datang dinilai berdasarkan pada waktu sekarang. *NPV* diperoleh dengan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikalikan *discount factor* 12%. Berdasarkan hasil analisis untuk usahatani pepaya California diperoleh nilai *NPV* adalah positif dengan nilai sebesar Rp 144.600.129,13. Jadi berdasarkan kriteria *NPV* usahatani pepaya California di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang tersebut layak untuk dilaksanakan karena nilai *NPV* yang dihasilkan > 0.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). *Net B/C* merupakan nilai manfaat yang didapatkan dari usahatani pepaya California. *Net B/C* merupakan perbandingan antara *NPV* positif dan *NPV* negatif. Dari hasil analisis diperoleh nilai besarnya *Net B/C* ini sebesar 4,80 yang berarti bahwa pada tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun, usahatani pepaya California ini masih berada pada posisi yang layak. setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani pepaya California mampu menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 4,80 Sehingga usahatani pepaya California di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang tersebut layak untuk dilaksanakan karena nilai *Net B/C* yang dihasilkan > 1.

Gross Benefit Cos Ratio (Gross B/C). *Gross B/C* merupakan alat analisis untuk membandingkan antara *Present Value Benefit* dengan *Present Value Cost.* Nilai *Gross B/C* yang diperoleh adalah 1,78. Hal ini berarti dari setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan pada usahatani pepaya California di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang mampu menghasilkan manfaat kotor sebesar Rp 1,78. Sehingga berdasarkan kriteria *gross B/C* usahatani pepaya California di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang layak untuk dikembangkan karena nilai *Gross B/C* > 1.

Analisis Sensitivitas. Analisis sensitivitas yang digunakan dalam analisis usahatani pepaya California adalah analisis *switching value* dengan menggunakan parameter (ukuran atau patokan). Usahatani pepaya California layak untuk diusahakan dan usahatani pepaya California peka atau sensitif terhadap peningkatan biaya produksi, penurunan harga jual serta terjadinya peningkatan biaya produksi dan penurunan harga jual. Pada usahatani pepaya California terjadinya penurunan harga jual lebih sensitif atau peka jika dibandingkan dengan peningkatan biaya produksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Net B/C* dan *Gross B/C* yang semakin mendekati 1 dan tingkat pengembalian investasi yang semakin lama. Hasil analisis sensitivitas pada usahatani pepaya California dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis sensitivitas usahatani pepaya California.

Parameter	Kriteria Investasi		
	NPV	Net B/C	Gross B/C
Kenaikan biaya produksi			
25%	98.445.752,67	2,63	1,43
50%	52.291.376,21	1,63	1,19
75%	6.136.999,76	1,06	1,02
78%	598.474,58	1,00	1,00
79%	(1.247.700,48)	0,99	1,00
Penurunan harga jual			
20%	78.756.602,14	2,63	1,43
40%	12.913.075,14	1,22	1,07
44%	(255.630,25)	1,00	1,00
Kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual			
10%	93.216.615,05	2,79	1,46
20%	8.911.337,47	1,13	1,04
28%	726.289,71	1,00	1,00
29%	(4.412.061,70)	0,94	0,98

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Agar usahatani pepaya California layak untuk diusahakan maka petani harus memperhatikan kenaikan biaya produksi maksimal hingga 78%, penurunan harga jual maksimal pada persentase 44% yaitu Rp 1.680 per Kg dan pada saat terjadi kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual maksimal 28%.

Permasalahan yang Dihadapi Petani

Permasalahan yang dihadapi petani adalah permasalahan teknis budidaya seperti serangan hama dan penyakit serta perubahan cuaca. Permasalahan modal awal yang harus dikeluarkan cukup besar untuk melangsungkan usahatani pepaya California, dengan modal yang besar tersebut cenderung menyebabkan petani hanya mampu menanam pepaya California dengan jumlah yang relatif sedikit, sehingga pendapatan yang diperoleh petani relatif kecil.

Selain permasalahan modal, permasalahan yang dihadapi petani adalah permasalahan harga jual ditingkat petani yang berbeda-beda tergantung pedagang pengumpul. Hasil produksi yang dijual oleh petani masih dalam bentuk buah segar, belum ada penanganan pasca panen yang dilakukan oleh petani sehingga tidak ada nilai tambah dari pepaya california yang dijual oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis kelayakan investasi dengan menggunakan tingkat suku bunga 12% diperoleh nilai *Profit Rate* 91,60%, *Payback Period* investasi selama 1 tahun 8 bulan, nilai *NPV* positif sebesar Rp 144.600.129,13, sedangkan nilai *Net B/C* sebesar 4,80 dan nilai *Gross B/C* sebesar 1,78. Sehingga usahatani pepaya California layak untuk di teruskan.
2. Hasil analisis sensitivitas (*switching value*) pada usahatani pepaya California penurunan harga jual lebih sensitif atau peka jika dibandingkan dengan peningkatan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi maksimal 78% agar usahatani pepaya California layak untuk diteruskan. Penurunan harga jual minimal atau harga terendah yang

dapat diterima oleh petani agar usahatani tetap layak adalah sebesar 44% yaitu Rp 1.680 per Kg. Jika peningkatan biaya produksi dan penurunan harga jual pada waktu yang bersamaan maksimal 28% agar usahatani pepaya California layak untuk diteruskan.

3. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu permasalahan budidaya seperti serangan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang adalah hama lalat buah dan kutu putih. Sedangkan penyakit yang menyerang adalah disebabkan oleh cendawan dan jamur. Selain itu ada pula permasalahan yang dihadapi petani yaitu perubahan cuaca yang tidak dapat dikendalikan oleh petani. Selain permasalahan budidaya yang dihadapi petani juga menghadapi permasalahan modal awal yang harus dikeluarkan cukup besar untuk melangsungkan usahatani pepaya California dan permasalahan harga jual ditingkat petani yang berbeda-beda tergantung dari pedagang pengumpul, serta tidak adanya penanganan pasca panen sehingga hasil produksi dijual dalam bentuk buah segar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran sebagai berikut:

1. Petani pepaya California harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
   a. Peningkatan biaya produksi setinggi-tingginya pada persentase 78%, terutama peningkatan biaya operasional seperti biaya pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
   b. Penurunan harga jual produksi serendah-rendahnya yang dapat diterima petani adalah pada persentase 44% yaitu Rp 1.680 per Kg.
2. Perlu diadakan pembinaan dari instansi terkait untuk penanganan pasca panen agar hasil produksi tidak dijual dalam bentuk buah segar melainkan bisa diolah menjadi suatu produk baru yang dapat diunggulkan dan dapat menambah penghasilan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Hendardi, A. 2015. *Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California Di Desa Lembupurwo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Kalie, M.B. 2010. *Bertanam Pepaya*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis.* Edisis Dua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Santoso, H.B. 2017. *Sukses Budidaya pepaya California di Pekarangan dan Perkebunan*. Lily Publisher. Yogyakarta.